

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan merupakan prioritas utama pembangunan yang harus segera dilakukan oleh seluruh komponen bangsa ini. Hal ini menjadi sangat penting dalam perubahan tatanan kehidupan, khususnya menyiapkan sumber daya manusia yang siap menyongsong era globalisasi. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan cara yang terbaik untuk dapat memenuhi tuntutan pembangunan tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kejuruan. Keduanya saling melengkapi, artinya untuk menempuh pendidikan kejuruan dibutuhkan pendidikan luar sekolah yang didalamnya sudah terdapat unsur-unsur persiapan kearah kejuruan. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disebut SMK. SMK adalah jenjang pendidikan formal yang kurikulumnya mengacu pada pendekatan kebutuhan dunia usaha/industri. Tujuan dari pembentukan Sekolah Menengah Kejuruan menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah :

“Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat sekarang ataupun masa yang akan datang”.

Atas dasar hal tersebut diatas maka pemerintah mengembangkan suatu kebijakan Program Pendidikan Sistem Ganda bagi SMK. Pengertian dari sistem ganda tersebut yaitu :

“ Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian dan profesional tertentu ”

Dari pengertian pendidikan sistem ganda diatas, maka untuk mewujudkannya harus ada keselarasan dan keseimbangan antara dua proses pembelajaran di sekolah dan di industri. Program pendidikan sistem ganda dikembangkan sebagai upaya menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap mengisi pasar kerja. Secara terperinci tujuan dari penyelenggaraan pendidikan sistem ganda pada SMK yaitu :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memeperkokoh keterkaitan dan keterpaduan antara lembaga pendidikan, pelatihan tenaga kerja.
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan

Salah satu bentuk implementasi dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah dilaksanakannya suatu program yang dinamakan praktik kerja industri. Penerapan program praktik kerja industri di SMK sebagai model alternatif dalam perluasan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan dan teknologi. dengan harapan agar tanggung jawab pengembangan tenaga terampil, profesional dan menguasai teknologi dipikul bersama antara sekolah dengan dunia usaha/industri.

Pendidikan dan pelatihan bisa meningkatkan sumber daya manusia dengan tambahan pengetahuan dan keterampilan. Makin baik pelatihan dan pendidikan yang dilakukan akan makin baik pula mutu siswa yang dihasilkan.

Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan bagi siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan/sekolah.

Pelaksanaan program praktik kerja industri di SMK Negeri 5 Bandung mengacu pada program kompetensi yang sesuai dengan kurikulum SMK dan disosialisasikan kepada industri pasangannya. Kurikulum kompetensi produktif menurut pedoman pelaksanaan kurikulum SMKN 5 Bandung edisi 1999 salah satunya menganut prinsip berbasis ganda, artinya pelaksanaan kurikulum dilakukan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha/industri. Pelaksanaan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan belajar-mengajar, sedangkan pelaksanaan kompetensi diluar sekolah dengan kegiatan praktek kerja industri.

Pengetahuan dan keterampilan kejuruan dasar di sekolah diperoleh melalui beberapa mata pelajaran yang bersifat kejuruan (Mata Diklat Produktif), salah satu mata diklat yang bersifat kejuruan pada program keahlian teknik yaitu mata diklat menggambar teknik dasar. Kemampuan siswa dalam menguasai beberapa kompetensi gambar teknik menjadi bagian utama keahlian yang harus dimiliki oleh siswa, karena proses pembelajaran di sekolah dengan pelaksanaan praktik di industri merupakan suatu kesatuan yang saling mendukung maka secara khusus penguasaan siswa dalam materi gambar teknik menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan praktik industri, terutama dalam hal mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan menggambar yang diberikan oleh pihak industri.

Hasil pelaksanaan praktik kerja industri para siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan tentu saja tidak terlepas dari hasil belajar siswa

selama mengikuti mata diklat menggambar teknik. Diharapkan melalui praktik kerja industri juga para siswa dapat membandingkan antara pengetahuan yang mereka dapat di sekolah dengan dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan melalui praktek kerja industri karena program ini dimaksudkan untuk melatih keterampilan dan mencari pengalaman dalam rangka pematapan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam usaha membina dan mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan pekerjaan.

Dilatar belakangi oleh adanya gejala kesulitan siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan dalam mengaplikasikan ilmunya dalam pekerjaan gambar pada saat praktik kerja industri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah siswa kurang menguasai materi mata diklat menggambar teknik, sebagian tempat industri kurang menunjang dalam pengembangan dan keterampilan siswa, dan terdapat hal baru dalam pekerjaan menggambar selama siswa melaksanakan praktik kerja industri.

Berdasar atas uraian tersebut, timbul suatu pertanyaan dalam diri penulis yaitu seberapa besar kontribusi mata diklat menggambar teknik terhadap pelaksanaan praktik kerja industri siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 5 Bandung.?,

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diperlukan sebuah penelitian, dan untuk itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah :

*“Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Menggambar Teknik terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 5 Bandung”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa kurang menguasai materi mata diklat menggambar teknik yang dipelajari di sekolah.
2. Sebagian dari siswa belum memahami maksud, tujuan dan gambaran umum mengenai praktek kerja industri.
3. Sebagian tempat praktik kerja industri kurang menunjang dalam pengembangan dan keterampilan siswa.
4. Terdapat hal baru yang berhubungan dengan pekerjaan menggambar selama mengikuti praktik kerja industri.

## **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya permasalahan maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah.

Sebagaimana telah disebutkan oleh Nasution (1997;39), bahwa :

“Pembatasan masalah diperlukan bukan hanya untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi membatasi ruang lingkup masalah disamping itu perlu dinyatakan batas-batas masalah agar penelitian menjadi lebih sederhana”

Dalam penelitian ini, masalah yang diungkap dibatasi sebatas pada pelaksanaan pekerjaan menggambar yang dilakukan siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 5 Bandung selama mengikuti praktik kerja industri.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

*“Seberapa besar kontribusi hasil belajar mata diklat menggambar teknik terhadap pelaksanaan praktik kerja industri pada siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 5 Bandung ?”*

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

*“Untuk mengetahui besarnya kontribusi mata diklat menggambar teknik terhadap pelaksanaan praktek kerja industri pada siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 5 Bandung ?”*

### 1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pendapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan arti dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini :

#### 1. Hasil belajar mata diklat menggambar teknik

Hasil belajar mata diklat menggambar teknik diartikan sebagai perolehan nilai akhir siswa tingkat III program keahlian teknik gambar bangunan SMKN 5 Bandung setelah mengikuti seluruh materi pembelajaran mata diklat menggambar teknik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK GBPP 1999 bidang keahlian teknik gambar bangunan.

## 2. Pelaksanaan praktik kerja industri

Pelaksanaan praktik kerja industri diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti siswa tingkat III SMKN 5 Bandung sebagai wahana untuk lebih memantapkan belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan ilmunya dalam situasi dan kondisi kerja sesungguhnya.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berawal dari tujuan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh diharapkan memiliki kegunaan :

1. Sebagai bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran menggambar teknik untuk meningkatkan tingkat kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar,
2. Sebagai bahan evaluasi bagi para pembimbing praktek kerja industri agar lebih mengoptimalkan bimbingan dan pengawasan kepada siswa selama mengikuti praktek industri,
3. Sebagai bahan pengembangan bagi para peneliti lainnya di masa yang akan datang,
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMKN 5 Bandung pada umumnya dalam meninjau pelaksanaan praktek industri yang sesuai dengan kurikulum SMK.

